

Informan Penelitian

1. Nama : Paulus Kardiman

Jabatan : Manajer Humas PT. PLN (persero) Area Yogyakarta

Bapak kardiman lahir Yogyakarta 28 desember 1961, beliau bekerja di PLN sejak tahun 1982 . Pria yang berumur 56 tahun ini sudah bekerja 35 tahun di PLN dengan latar belakang pendidikan di bidang Teknik. Beliau mengawali karirnya di PLN sebagai Administrasi, lalu beliau ditempatkan pada bidangnya yaitu Teknik. Setelahnya pada tahun 2013 beliau dipercaya menjadi Humas di PLN. Kesan ramah dan akrab yang terlihat pada Kardiman sewaktu pertama bertemu dan berbincang, salah satu dari ciri Humas yang dapat mencairkan suasana ketika sedang dihadapkan pada permasalahan dari konsumen. Beliau beranggapan bahwa Humas harus menjalankan komunikasi edukasi kepa stakeholder agar menyampaikan informasi yang terbuka untuk konsumen PLN.

2. Nama : Nur Azmi Setiawan

Jabatan : Staff Humas PT. PLN (persero) Area Yogyakarta

Pria yang akrab disapa Azmi ini tadinya berdomisili di Semarang, jawa Tengah. Beliau pindah dari semarang pada tahun 2012 dan mengawali karirnya sebagai sekretaris. Pada tahun 2013 beliau dipercaya menjadi staff Humas bersama Pak Kardiman. Beliau juga merupakan admin dari social media yang PLN punya seperti

website, twitter, dan facebook. Menurutnya apa yang beliau posting adalah mewakili perusahaan harus ada pertanggung jawaban informasi yang harus sesuai dengan kenyataan yang ada di Manajemen serta untuk kebutuhan publik, masyarakat, atau pelanggan. Kesulitan menjadi staff Humas juga pernah dirasakan mas Azmi, karena beliau tidak melatar belakangi bidang teknik, beliau terkadang menemui kesulitan mengenai informasi teknis.

1. Nama : Kusnul Isti Qomah
Jabatan : Reporter Harian Jogja

Mbak Unsuli itulah sapaan akrab warga PLN untuknya, mbak unsuli sudah menjadi Reporter sejak 2011. Beliau telah tergabung menjadi Reporter yang aktif untuk semua kegiatan yang dilaksanakan oleh PLN tidak terkecuali masalah kebijakan pencabutan listrik. Pernyataan yang disampaikan mbak unsuli sangat tegas dan terbuka, beliau menyampaikan apa adanya dan sesuai dengan apa yang disampaikan pihak Humas sebelumnya.

2. Nama : Vira Novianti
Jabatan : Reporter KR

Mbak vira sudah bekerja sebagai reporter di Koran Kedaulatan Rakyat sangat lama yaitu 7 tahun. Beliau bekerja di KR dalam bagian Ekonomi dan Pemerintahan, mbak vira juga sudah tergabung dalam partner media PLN. Ungkapan yang mbak vira sampaikan sangatlah netral mbak vira pun sangat terbuka terkait sosialisasi

kebijakan yang dijalankan PLN yang melibatkan mbak vira tersebut. Beliau juga sangat ramah pada saat pertama kali bertemu.

INTERVIEW GUIDE

HUMAS PT.PLN (persero)

1. Strategi *media relations* seperti apa yang dilakukan PT.PLN terkait dengan adanya kebijakan pemerintah
2. Untuk talkshow itu kan ke radio dan televise itu radio apa saja ya? Apakah seluruh radio yang ada di Yogyakarta?
3. Bagaimana proses *media relations* untuk mensosialisasikan pencabutan subsidi listrik golongan 900 VA?
4. Apakah dalam mensosialisasikan terdapat kendala? Apa saja?
5. Program kegiatan *media relations* apa saja yang dilakukan oleh PT.PLN untuk mensosialisasikan kebijakan baru?
6. Seberapa besar tingkat keberhasilan PT.PLN (persero) mensosialisasikan kebijakan tersebut?
7. Apakah selama ini *media relations* berjalan dengan baik dalam perusahaan?
8. Partner media untuk media gathering siapa saja?
9. Bagaiaman relasi yang dibangun oleh PT.PLN kepada media demi menjalankan sosialisasi kebijakan?
10. Apakah masih suka ada yang komplain ke PLN?
11. Pendekatan apa saja yang dilakukan ketika terjadi kesalah pahaman konsumen mengenai kebijakan perusahaan?
12. seberapa besar pentingnya *media relations* untuk perusahaan?

STAFF HUMAS PT PLN (persero)

1. apakah ada kesulitan menjalani media social perusahaan?

REPORTER HARJOK

1. Apakah pihak PLN mengkonfirmasi pihak media sebelum kebijakan pencabutan tersebut dilakukan?

2. Seperi yang dikatakan Humas apakah memang ada *whatsapp group*?

3. Seberapa besar dampak pencabutan? Apakah ada pelanggan yang komplain ke media?

4. Seberapa dekat media dengan perusahaan?

5. Media gathering yang dilakukan PLN dengan media?

REPORTER KR

1. Terkait *media relations* tanggapan mengenai PLN terhadap media?

2. Menyangkut kebijakan kemarin Humas kepada media seperti apa?

3. Kegiatan media pada saat sosialisasi?

4. Selain kegiatan media seperti itu ada kegiatan lain?

5. Apakah ada kendala pada saat sosialiasi?

6. Masih ada yang komplain?

7. Bagaimana kegiatan informal bersama PLN?

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Narasumber : Paulus Kardiman
Jabatan : Humas PT PLN (persero) Area Yogyakarta
Waktu Wawancara : 06 Oktober 2017
Tempat : PT PLN (persero) Area Yogyakarta

A. Pertanyaan ditunjukkan kepada Humas PT PLN (persero) Area Yogyakarta

1. Strategi *media relations* seperti apa yang dilakukan PT.PLN terkait dengan adanya kebijakan pemerintah?

Jawaban: untuk pencabutan subsidi atau pengalihan subsidi itu sebetulnya itu menjadi tanggung jawab pemerintah regulasinya diundang-undang 30 tahun 2009 bahwa mengenai tarif tenaga listrik ini menjadi kewenangan pemerintah dengan persetujuan wakil rakyat atau DPR. Sebagai regulator PLN tentu menyampaikan kepada pelanggan dalam bentuk beberapa kegiatan kita melalui talkshow yang kita adakan dan juga sosialisasi kalo talkshow bisa ke radio dan televisi kemudain melalui media gathering.

2. Untuk talkshow itu kan ke radio dan televise itu radio apa saja ya? Apakah seluruh radio yang ada di Yogyakarta?

Jawaban: Radio yang ada di Yogya ini tapi tidak seluruhnya, tapi yang ada di Yogya ini kan radio-radio itu kita sesuaikan dengan kewilayahan. Kalo boleh sebut radionya

yaitu meliputi, MBS Kota Gede, GCD FM Gunung Kidul, Radio Persatuan Bantul, Sonora, Yogya Family, Star Yogya, RRI, TVRI, dan Yogya tv.

3. Bagaimana proses *media relations* untuk mensosialisasikan pencabutan subsidi listrik golongan 900 VA?

Jawaban: kalo yang berkaitan dengan stakeholder itu yang menyelenggarakan pemerintah melalui Kementrian Dalam Negeri Turun Kepada Gubernur, Gubernur itu biasanya yang kemarin dilakukan itu Gubernur mengumpulkan seluruh jajaran pemerintah seperti Bupati kemudian, Camat, Lurah sampai tingkat Lurah itu dilakukan sosialisasi tapi itu kalo dijalurnya pemerintah itu pemerintah yang melaksanakan kalo dari PLNnya itu tadi talkshow ini yang kita lakukan di beberapa media Koran itu dengan kita mengundang wartawan akan mereka muat nanti karena biasanya kan juga wartawan dapat apa keluhan atau dari masyarakat seperti apanah kemudian kitaantisipasi sebelum mereka juga dapat keluhan kan dari pihak media. kita kumpulkan dulu kita beritahu masalah perencanaan maupun itu sebelum diberlakukan sampai pada diberlakukan itu kita terus adakan sosialisasi.

4. Apakah dalam mensosialisasikan terdapat kendala? Apa saja?

Jawaban: ya karena kebijakan pemerintah yang 900 VA ini kan tidak di rasakan banyak orang dan biasanya sih pada waktu sosialisasi yang mereka belum merasakan dampak ya mereka kadang-kadang kan tidak begitu kita tidak tahu apakah mereka mendengarkan apakah mereka juga memperhitungkan sehingga pada waktu pada waktu tadi pertanyaannya kan pada waktu sosialisasi kan nah itu tidak begitu bergejolak ya justru pada waktu pelaksanaan itu mereka baru ngeh loh ini ternyata ada

pencabutan nah pada waktu sosialisasi ini ada sih tapi persentasinta kalo dibanding dengan jumlah pelanggan yang cukup besar tidak signifikan pada waktu sosialisasi itu kan hanya pada waktu itu belum di berlakukan kan biasa kan masyarakat masih belum begitu sadar jadi tidak begitu responnya belum begitu besar.

5. Program kegiatan *media relations* apa saja yang dilakukan oleh PT.PLN untuk mensosialisasikan kebijakan baru?

Jawaban: ya kita juga punya media social seperti *facebook*, *twitter*, itu juga kita pake semua media yang kita miliki kita pake. PLN juga punya website juga disitu juga disampaikan terus kemudian di Koran-koran skala nasional itu juga dipampang.

6. Seberapa besar tingkat keberhasilan PT.PLN (persero) mensosialisasikan kebijakan tersebut?

Jawaban: nah ini indicator ukurannya kami tidak punya ukuran dan kita tidak melakukan evaluasi ya keberhasilan dalam pengertian keberhasilan sosialisasi itu seperti apa kalo kita kan sudah menyampaikan tapi efektivitasnya keberhasilannya itu kita gak punya indicator

7. Apakah selama ini *media relations* berjalan dengan baik dalam perusahaan?

Jawaban: iya karena kita selalu melibatkan media dalam hal apapun yang menyangkut kegiatan PLN, tidak hanya formal tapi juga informal.

8. Partner media untuk media gathering siapa saja?

Jawaban: Koran-koran lokal maupun regional semua yang ada disini, KR, HARJOK, TRIBUN, BERNAS, terus pada waktu itu masih ada SINDO, KOMPAS

yang ada disini ya KOMPAS perwakilan disini dan juga stakeholder yang lain, kaitannya stakeholder itu ada LKY (Lembaga Konsumen Yogyakarta) terus kemudian ada OMBUDSMAN, LBH ya seperti itu.

9. Bagaimana relasi yang dibangun oleh PT.PLN kepada media demi menjalankan sosialisasi kebijakan?

Jawaban : yang jelas pada waktu media gathering kita juga menjalin dari mulai dari adapturnya dari pemrednya dilapangan kita juga dengan wartawan-wartawan dilapangan kita juga menjalin komunikasi kita juga punya *Whatsapp group* untuk temen-temen media yang dilapangan tapi di tataran pemred itu juga kita lakukan komunikasi itu secara intens kita mengundang kalo ada beberapa kebijakan baru itu biasanya kita undang dulu pimpinan redaksinya terus kemudian redaktur dan lain-lain nanti di tingkat oprasional nanti temen-temen media kita informasikan lewat *Whatsapp group*.

10. Apakah masih suka ada yang komplain ke PLN?

Jawaban: ya tentu iya, yang dia menyampaikan keluhan mungkin kesini laporan ke rayon-rayon terdekat ke kontak centre kita itu juga ada di beberapa media tapi kan kalo dikatakan sosialisasi di awal sudah kita lakukan sosialisasi tapi begitu masyarakat merasa bahwa ini sudah di berlakukan dan dia merasakan perubahan itu kan dia baru mikir “ini ada apa ya?” padahal kan sosialisasi sudah dilaksanakan. Untuk komplek masuk bulan sekitar juni juli, karena kan kenaikan itu bertahap ya tapi masih ada masyarakat yang di subsidi dari harga pokok produksi kita dengan yang di bayar oleh masyarakat kan ada GEP nah GEP ini yang mencukupi adalah pemerintah nah pada waktu pemerintah ini mau mengalihkan subsidiya nah sehingga masyarakat yang subsidiya dianggap oleh pemerintah tidak tepat sasaran itu di alihkan nah yang merasakan kan masyarakat dan pemerintah juga sudah

menggariskan kebijaksanaannya untuk pengurangan subsidi itu tidak langsung 100% tapi di bagi 3 tahap pada tahap pertama januari, febuari yang ke dua maret, april terus kemudian mei, juni. Pada tahapan yang pertama mungkin mereka belum begitu merasakan karena kenaikannya sedikit belum signifikan, nah yang ke dua mereka mungkin baru bertanya karena selalu seperti itu mereka kalo belum terdampak secara signifikan mereka juga tidak nah baru pada bulan ke tiga ke naikannya 100% dari awal dan mereka baru sadar “loh ini ada apa?” “loh ko kenaikannya?” nah satu dua itu paling banyak pada bulan juli. Sekarang sudah mulai sesuai. Untuk masyarakat miskin 900 VA yang terkecoh atau tidak pada pencabutan ini kami juga tidak melakukan kajian evaluasi itu karena sekali lagi tugasnya PLN hanya melayani di bidang penyaluran listriknya saja jadi nanti untuk tarif itu menjadi kewenangan pemerintah, memang pemerintah masih punya tugas bahwa kepada masyarakat yang miskin tetap diberi subsidi nah mengenai miskin rentan miskin ataupun sudah tidak miskin lagi itu yang menentukan adalah pemerintah melalui ada beberapa kementerian terkait ya Menteri Dalam Negeri dengan departemen sosialnya dengan kementerian ESDM itu kemudian membuat rumusan-rumusan masyarakat yang dianggap miskin itu seperti apa yang mampu itu seperti apa kemudian mereka menentukan dari survey yang mereka lakukan mereka memberikan data itu kepada PLN nah pelanggan-pelanggan ini yang masih kami subsidi 900 VA di luar ini tidak kami subsidi ya itu kami perlakukan seperti itu.

11. Pendekatan apa saja yang dilakukan ketika terjadi kesalah pahaman konsumen mengenai kebijakan perusahaan?

Jawaban: kita kan memfasilitasi masyarakat bahwa apapun pengaduannya termasuk didalamnya mengenai tarif ya kita berikan penjelasan-penjelasan aturan-aturan yang berlaku kemudian pemerintah sendiri itu juga sudah menciptakan aplikasi untuk menampung mereka barangkali disitu ada data mereka yang salah. Ya kita hanya menyampaikan silahkan sampaikan hal tersebut lewat pemerintah di mulai dari tingkat kelurahan kecamatan itu akan diproses jadi yang proses sekali lagi secara regulasi

PLN tidak menentukan itu, wadahnya ada di ranahnya pemerintah. Pemerintah sendiri sudah menyiapkan perangkatnya itu di tingkat kelurahan kecamatan itu sudah ada aplikasi yang mendukung mereka untuk ikut menampung keluhan dari masyarakat dia masuk yang di subsidi tapi di datanya pemerintah seperti apa itu kan nanti akan dilihat lagi, kalo ternyata itu benar nanti datanya dikirim ke PLN ditambahkan ke datanya PLN yang tercakup dalam yang namanya basis data terpadu dimiliki kemudian di implementasikan di aplikasi kita nanti kalo ada pelanggan yang mau pasang baru yang mau tambah daya, turun daya sepanjang pelanggan tersebut masuk ke data basis data terpadu akan kita layani sebagai pelanggan yang disubsidi kalo tidak diperlakukan seperti pelanggan biasa.

12. Seberapa besar pentingnya *media relations* untuk perusahaan?

Jawaban: tentu media ini sangat diperlukan untuk perusahaan, yang pertama untuk menjalin komunikasi kepada pelanggan dan dengan stakeholder dan juga dengan adanya regulasi ke tenaga listrikan yang memang sudah diatur pemerintah bahwa PLN ini hanya sebagai penyedia ijin usaha ketenaga listrikan maka perlu itu juga di edukasi di sosialisasi ke masyarakat karena masih banyak masyarakat itu menganggap bahwa suatu yang berhubungan ke listrikan itu PLN padahal kan PLN hanya sebagai Badan Usaha ijin usaha ketenaga listrikan saja jadi mengenai tarif inimenjadi kewenangan pemerintah tapi kan masyarakat masih menganggap menjadi bagian dari PLN.

13. Bentuk media gathering apa saja?

Jawaban: media gathering ada beberapa macam kita mengadakan dalam satu pertemuan disitu kita sampaikan informasi nanti disampaikan juga pada waktu untuk Tanya jawab ada kadang *press release* tapi kadang juga dari wartawan media nah itu kita bawa kepada proses-proses bisnis kita ada di pembangkitan, di penyaluran dan lain sebagainya tapi juga itu kadang-kadang kita ngumpulin media atau stakeholder yang lain kaitannya dengan kemarin yang sudah dikatakan ombudsman LKY kita adakan dialog dengan isu-isu yang mungkin pada waktu itu diperlukan dimasyarakat. Termasuk diantaranya pernah kita lakukan memang seperti yang tadi disampaikan dalam artian jalan-jalan tetep konteksnya ya nanti pada layanan-layanan kita, misalkan kemarin Jawa Tengah ini ya itu kita bawa ke Karimunjawa dimana kondisi masyarakat disana yang belum berlistrik masih di subsidi disuport oleh pembangkit yang sangat kecil yang itu sehingga layanan tidak bisa 24 jam kemudian biaya PLN yang harus di sediakan begitu besar masyarakat belum bisa menikmati listrik itu seperti apa yang dirasakan di pulau jawa dimana pulau jawa itu pembangkitnya sudah sedemikian besar terus 1 dengan pembangkit lain terhubung sehingga kita bisa menikmati listrik 24jam juga kepada kegiatan-kegiatan diluar PLN seperti bina lingkungan tanggung jawab social kita ke masyarakat juga ada kita bawa kesana. Jadi tidak melulu pada proses bisnis kita tapi juga tagging jawab social kita itu kita juga bawa, disamping kita juga buat *Whatsapp group* untuk menjadi media mitra kita terutama di wartawan ini untuk mewakili masyarakat atau mewakili PLN kepada masyarakat.

Nama Narasumber : Nur Azmi Setiawan
Jabatan : Staff Humas PT PLN (persero) Area Yogyakarta
Waktu Wawancara : 06 Oktober 2017
Tempat : PT PLN (persero) Area Yogyakarta

B. Pertanyaan ditunjukkan kepada Staff Humas PT PLN (persero) Area Yogyakarta

1. Apakah ada kesulitan menjalani media social perusahaan?

Jawaban: awal-awal mungkin ada kesulitan pertama setiap kita *nge-post* kan berarti mewakili perusahaan berarti kan ada tanggung jawab informasi yang harus sesuai dengan kenyataan yang ada di manajemen serta untuk kebutuhan publik atau masyarakat atau pelanggan. Kalo di awal-awal kebutuhannya Cuma informasi tidak semua informasi bisa diakses apa lagi PLN kan lebih ke bidang teknik sedangkan Humas kan gak mungkin kan berhubungan dengan teknik nah informasi itu yang biasanya ditanyakan, tapi ada garis besarnya kalo social media PLN Jogja itu untuk membantu social media PLN pusat nah PLN 123 itu yang resmi kita Cuma *backup* aja disini Cuma *backup* dari kalo misalkan mereka gak punya informasi tentang pemeliharaan jaringan atau padam pake kita.

Nama Narasumber : Kusnul Isti Qomah
Jabatan : Reporter Harian Jogja
Waktu Wawancara : 06 Oktober 2017
Tempat : Kantor Harian Jogja

C. Pertanyaan ditunjukkan kepada Reporter Harian Jogja

1. Apakah pihak PLN mengkonfirmasi pihak media sebelum kebijakan pencabutan tersebut dilakukan?

Jawaban: kan kita mantau perkembangan di nasional juga to biasanya kan karena ini programnya nasional jadi kita lihat di nasional ada isu apa kalo berdampak pada seluruh DIY kita konfirmasi ke DIY diterapkan juga PERDA tapi sejauh ini PLN DIY terbuka sih sama wartawan maksudnya jika ada isu apapun gak Cuma terkait pencabutan subsidi yang lain ini sih mau ngasih data update kadang pas survey kemarin kan sempet ikut survey mereka juga survey yang untuk rumah tangga yang termasuk di TNP2K itu jadi bener-bener mereka masuk kerumah-rumah itu satu persatu bahkan pak Kardimanpun terjun sendiri. Jadi gak susah kalo dimintain kalo ada info terbaru juga ngabari ini perkembangannya sudah sampai sini mbk gitu

2. Seperi yang dikatakan Humas apakah memang ada *whatsapp group*?

Jawaban: iya ada WA group juga kalo ada informasi terbaru, seringnya sih informasi besok ada pemadaman kecuali kalo ada agenda nanti juga di share ada acara ini. Terbuka sih PLN DIY sejauh ini

3. Seberapa besar dampak pencabutan? Apakah ada pelanggan yang komplain ke media?

Jawaban: kalo komplain mungkin karena mereka tidak tahu ya maksudnya kalo sosialisasi melalui media massa, kalo sosialisasi dilapangan kalo dari pihak PLN nya sih mengklaim sudah melakukan beberapa orang tak Tanya juga sudah tau, Cuma kadang-kadang masyarakat dikalangan tertentu menengah kebawah gak semuanya melek media jadi kadang-kadang informasinya gak sampe sana jadi kaya panic gitu. Tapi mungkin memang sudah sosialisasi terutama kan pemberitaan di media itu kan juga termasuk sosialisasi. Kalo komplain ke media engga sih paling kalo langsung ke PLN nya gatau kalo ke medianya engga sih paling kalo sodara atau tetangga Tanya-tanya kita sedikit tau tentang program itu jadi ya menjelaskan lah.

4. Seberapa dekat media dengan perusahaan?

Jawaban: sejauh ini tidak tertutup sih kalo ada hal sensitip juga mereka mau kasih statement kadang kana da perusahaan yang kalo ada hal yang sensitip sedikit ditutup-tutupi menolak bertemu kalo ada acara baru ngundang. Kalo PLN engga, ada acarapun ngabarin kalo kita minta konfirmasi tentang suatu isu mereka mau ngasih tanggapan

5. Media gathering yang dilakukan PLN dengan media?

Jawaban: apa ya ya kadang-kadang ngajak makan siang bareng, kumpul-kumpul, sharing saling memberi masukan “lebih baik PLN tuh gimana sama media” atau sekalian juga wawancara tentang isu kalo engga pernah jalan-jalan bareng ke missal tempat binaan mereka kan PLN ada CSR kan jadi ikut mengembangkan potensi wisata ikut mengenalkan itu juga sih. Jadi gak Cuma pas ada acara di undang tok engga. *Whatsapp*-an juga lancar.

Nama Narasumber : Vira Novianti
Jabatan : Reporter KR
Waktu Wawancara : 06 Oktober 2017
Tempat : Kantor Redaksi KR

D. Pertanyaan ditunjukkan kepada Reporter Kedaulatan Rakyat

1. Terkait *media relations* tanggapan mengenai PLN terhadap media?

Jawaban: kalo untuk PLN Area Yogya aku rasa cukup bagus ya dimana kalo untuk kebutuhan aku sebagai wartawan mereka cukup kooperatif dalam arti saya butuh data saya butuh statement ini bisa diarahkan gitu loh jadinya kalo bisa dibilang cukup membantu baik dari segi data karena yang dibutuhkan adalah data terkait jumlah pelanggan berapa sih pelanggan yang seharusnya mendapatkan subsidi berapa sih pelanggan yang harus engga. Mereka kan juga pasti diperkuat dengan data kalo gak ada data cuma statement biasa aja ya bagi kami juga kan gak bisa gitu loh karena disitu kan ada angka-angka. Sejauh ini kan Humasnya pak Kardiman ya cukup membantu sekali baik dari segi data maupun narasumber.

2. Menyangkut kebijakan kemarin Humas kepada media seperti apa?

Jawaban: PLN kan bukan penentu siapa yang mendapat subsidi dan siapa yang tidak mereka hanya sebagai pelaksana kan mereka hanya apa bila sudah ada ketetapan dari pemerintah bahwa warga inilah yang masih mendapat subsidi sedangkan warga lainnya di cabut, kan kemarin baru yang 900 VA ya mereka cocokan dengan data dan sosialisasi bahwa bukan PLN

loh yang mencabut subsidi itu tuh Negara. Dan mereka memberikan solusi bagi pelanggan yang tidak mendapatkan subsidi dengan tarif adjustmen atau komersial.

3. Kegiatan media pada saat sosialisasi?

Jawaban: media gathering PLN banyak ya. PLN juga banyak banget ya untuk siasatnya kalo biasanya media gathering sosialisasi ketemen-temen media kita di undang ke PLN dan diberikan narasumber yang ada dan diterangkan kenapa sih subsidi itu harus di cabut kenapa sih harus pakai listrik pintar nah itu dijelaskan. Gitu sih kita di kasih pemahaman sama PLN kadang-kadang juga kita santai kayak makan bareng gitu.

4. Selain kegiatan media seperti itu ada kegiatan lain?

Jawaban: biasanya sih kegiatan dari PLN itu sih ya

5. Apakah ada kendala pada saat sosialisasi?

Jawaban: kalo sosialisasikan ibaratnya dari PLN ke kita ya biasanya kalo ada sedikit kurang puas ya apa yang disampaikan oleh PLN pasti ya kita akan Tanya, dan sebisa mungkin dari PLN harus menjawab.

6. Masih ada yang komplain?

Jawaban: masalah pasti gak bisa di pungkiri. Tapi setau saya apabila pelanggan merasa keberatan mereka masi tetep bisa menggunakan daya tersebut misalkan 450 mereka masih bisa menggunakan itu tapi dengan tarif adjustment bukan menggunakan tarif subsidi lagi itu kan pilihan dari konsumen. Kan ada layanan komplain ya dari PLN, PLN 123 kalo gak salah.

7. Bagaimana kegiatan informal bersama PLN?

Jawaban: baik sih kita pernah diajak ngunjungin gardu induk gimana sih prosesnya tapi diluar formal ya dalam arti ya kita santai. Terus kayak ini loh sumber daya listrik tenaga air kalo gak salah di mudal kulon progo tapi ya santai. Sejauh ini koperatif sih, ya koperatif disini bisa diajak kerja sama apabila datanya harus keluar ya keluar gitu